

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

**Ni Komang Ayu Wulandari¹, Gede Ngurah Oka Diputra², Anak Agung Purwa
Antara³**

Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam
Wulandariayu7255@gmail.com

ABSTRAK

Hasil observasi pada kegiatan pembelajaran di kelas VIII F SMP Negeri 2 Kediri diperoleh fakta bahwa pembelajaran di kelas masih menggunakan sistem konvensional. Akibatnya siswa menjadi pasif dan kurang semangat dalam mengikuti pelajaran matematika. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan sistem siklus yang dilakukan pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 2 Kediri tahun pelajaran 2022/2023. Instrumen yang digunakan untuk mengambil data tentang aktivitas dan prestasi belajar siswa berasal dari bank soal sehingga kualitasnya hanya mengikuti validitas konstruk. Pengujian instrumen ini menggunakan *Pemodelan Rasch* dengan melihat nilai *infit-outfit MNSQ-ZSTD*, *reliabilitas*, *separation* dan *dimensionality*. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan aktivitas dan prestasi belajar matematika pada siswa kelas VIII F setelah dilakukan penerapan pembelajaran kontekstual. Berdasarkan data aktivitas belajar siswa pada siklus I diperoleh skor 66,75 (aktif) dan pada siklus II sebesar 84,5 (aktif). Skor prestasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II secara berturut-turut 60,83 dan 71,5. Dengan peningkatan rata-rata skor prestasi belajar siswa sebesar 17,54%. Kesimpulan penelitian ini adalah terjadi peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa dengan penerapan pembelajaran kontekstual kelas VIII F SMP Negeri 2 Kediri tahun pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci : *Pembelajaran Kontekstual, Aktivitas, Prestasi Belajar*

ABSTRACT

The results of observations on learning activities in class VIII F of SMP Negeri 2 Kediri showed that learning in class still uses the conventional system. As a result, students become passive and less enthusiastic in participating in mathematics lessons. The purpose of this study was to determine the increase in student activity and achievement after participating in learning with a contextual approach. This research is Classroom Action Research using a cycle system which is carried out in class VIII F students of SMP Negeri 2 Kediri for the 2022/2023 academic year. The instrument used to retrieve data about student learning activities and achievements comes from the question bank so that the quality only follows construct validity. Testing this instrument uses Rasch Modeling by looking at the MNSQ-ZSTD *infit-outfit* value, *reliability*, *separation* and *dimensionality*. The results showed an increase in activity and achievement in learning mathematics in class VIII F after implementing contextual learning. Based on data on student learning activities in cycle I, a score of 66.75 (active) was obtained and in cycle II it was 84.5 (active). Student achievement scores in cycle I and cycle II were 60.83 and 71.5 respectively. With an average increase in student achievement scores of 17.54%. The conclusion of this study is that there has been an increase in student activity and achievement with the application of contextual learning in class VIII F of SMP Negeri 2 Kediri in the 2022/2023 academic year.

Keywords: Contextual Learning, Activity, Learning Achievement

1. Pendahuluan

Rendahnya prestasi belajar matematika dapat diartikan sebagai kurang berhasilnya proses pembelajaran. Pembelajaran yang biasanya diterapkan di sekolah selama ini umumnya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan, di mana pembelajaran berpusat pada guru. Guru memulai dengan menjelaskan dan memberi contoh latihan soal. Jadi siswa secara langsung diberikan rumus-rumus matematika tanpa diberi kesempatan untuk menemukan sendiri. Hal ini menyebabkan siswa mengalami kejenuhan yang berakibat kurangnya semangat dalam belajar. Belajar akan lebih menarik apabila kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara bervariasi, baik melalui variasi model maupun media pembelajaran.

Berdasarkan refleksi awal yang dilakukan peneliti pada kelas VIII F di SMP Negeri 2 Kediri diperoleh data bahwa masih banyak siswa yang mengalami masalah dalam pembelajaran matematika. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai siswa yang masih rendah dan belum memenuhi KKM yang digunakan sebagai kriteria keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar siswa pada kelas VIII F di SMP Negeri 2 Kediri masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar, hanya sebagian kecil siswa yang mendengarkan dan aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan guru sedangkan siswa lainnya ada yang ribut bercanda dengan teman sebangku, maupun melamun pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Rendahnya prestasi belajar siswa dan aktivitas belajar siswa bisa disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satunya disebabkan karena kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Oleh sebab itu, guru harus mampu melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas sehingga prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan.

Salah satu metode pembelajaran yang dirasa dapat meningkatkan prestasi belajar di kelas VIII F SMP Negeri 2 Kediri adalah model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning atau CTL*). Pada pembelajaran CTL guru tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta tetapi guru hendaknya mendorong siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dibenak mereka sendiri. Melalui CTL siswa diharapkan belajar melalui 'mengalami' bukan 'menghafal'. Dalam pembelajaran, guru perlu memahami konsepsi awal yang dimiliki siswa dan mengaitkan dengan konsep yang akan dipelajari yang dapat dituangkan ke dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa akan lebih memahami materi yang diajarkan dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Untuk itu, model pembelajaran kontekstual diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar matematika

Dari latar belakang di atas, masalah dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut. "Bagaimana meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar matematika dengan menerapkan pendekatan kontekstual?" Dan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar matematika.

Dengan tercapainya tujuan dari penelitian ini maka bermanfaat bagi siswa agar termotivasi dalam mempelajari dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Manfaat bagi guru adalah sebagai bahan masukan untuk dijadikan dasar yang akan dikerjakan dalam menerapkan model maupun metode yang tepat dan terarah dalam mengelola situasi dan kondisi kelas sehingga nantinya prestasi belajar siswa dapat meningkat. Dan manfaat bagi sekolah adalah Sebagai bahan masukan atau input untuk dijadikan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa yang nantinya dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah khususnya SMP Negeri 2 Kediri.

Rosyid (2019:9) mengatakan bahwa prestasi belajar dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah

dicapai oleh setiap peserta didik dalam periode tertentu dan dapat dikatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai peserta didik. Aktivitas belajar merupakan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan.

Suprijono (2015:79) mengartikan pembelajaran kontekstual merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

2. METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan desain PTK Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari siklus-siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yang mulai dengan rencana (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*), yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Metode PTK Kemmis

Data dalam penelitian ini terdiri dari data tentang aktivitas belajar dan data tentang prestasi belajar siswa. Data aktivitas belajar siswa dikumpulkan dengan menggunakan angket. Sedangkan data prestasi belajar siswa dikumpulkan dengan menggunakan tes prestasi belajar siswa. Analisis tes menggunakan pemodelan *Rasch* dengan bantuan program *Winsteps*.

Angket aktivitas belajar terdiri dari kisi-kisi angket yang dijabarkan menjadi 30 butir pernyataan. Angket aktivitas belajar yang digunakan dikembangkan oleh (Fransiska, 2016), sehingga telah teruji kualitasnya dengan demikian dalam penelitian ini cukup diuji validitas konstruksinya saja, dengan memperhatikan memperhatikan nilai *Mean Measure, infit-outfit MNSQ dan ZSTD, reliabilitas dan separation* pada tabel *Summary Statistic*.

Mean measure pada *person* yg menunjukkan nilai $\geq 0,00$ maka siswa dikatakan aktif. Sedangkan jika menunjukkan nilai $< 0,00$ maka siswa dikatakan kurang aktif.

Tes prestasi belajar dalam bentuk tes uraian (essay) dengan jumlah 10 butir yang peneliti ambil dari bank soal, sehingga telah teruji kualitasnya, dengan demikian dalam penelitian ini cukup diuji validitas konstruksinya saja. Selain itu, analisis tes juga meliputi *reliabilitas*, *separation* dan *dimensionality*, dengan kriteria yang digunakan adalah KKM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas belajar siswa dikelas VIII F tergolong aktif, tetapi skor rata-rata prestasi belajar siswa di kelas VIII F belum memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan (skor minimum 70), maka proses belajar mengajar harus dilanjutkan pada siklus II.

Berdasarkan hasil analisis data skor rata-rata prestasi belajar siswa siklus II telah mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa skor rata-rata prestasi belajar siswa kelas VIII F telah mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan (skor minimum yaitu 70). Sehingga PTK dinyatakan berhasil.

JENIS TES	SIKLUS I	SIKLUS II	Peningkatan (%)
Angket Aktivitas Belajar	66,75	84,5	26,91%.
Tes Prestasi Belajar	60,83	71,5	17,54 %.

Tabel 1. Hasil Penelitian

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Penerapan Pembelajaran Kontekstual dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 2 Kediri Tahun Pelajaran 2022/2023. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan skor rata-rata aktivitas belajar siswa, pada siklus 1 sebesar 66,75 dan siklus 2 sebesar 84,5 atau meningkat sebesar 17,75 atau 26,91%. (2) Penerapan Pembelajaran Kontekstual dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 2 Kediri Tahun Pelajaran 2022/2023. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan skor rata-rata prestasi belajar siswa, pada siklus 1 sebesar 60,83 dan siklus 2 sebesar 71,5 atau meningkat sebesar 10,67 atau 17,54 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, A. P. (2018). *Vertical Equating Skor Tes Dengan Penskalaan Dikotomus Pada Pelajaran Matematika Di SMP Negeri 1 Marga (16/1)*. IKIP Saraswati Tabanan.
- Fransiska. (2016). *Angket Aktivitas* . Diakses 10 Maret 2023.
- Rosyid, M. (2019). *Prestasi Belajar*. Malang: Penerbit Literasi
<https://serupa.id/prestasi-belajar-pengertian-fungsi-indikator-faktor/> Diakses 1 April 2023.
- Suprijono, A. (2015). *Cooperative learning teori dan aplikasi paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar <https://serupa.id/pembelajaran-kontekstual-ctl/> Diakses 10 Maret 2023.
- Widyantari, N. W. (2014). *Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Kelas IV Semester II SD No.1 Gubug Tahun Pelajaran 2013/2014*. FPMIPA Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Saraswati Tabanan: Skripsi (tidak terlampir).